

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Laporan Realisasi APBD tahun 2014, 2015, dan 2016 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono, (2009:61) dalam Puspita,

(2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2016 yang berjumlah 35 Kabupaten dan Kota.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi diharapkan betul-betul representative atau mewakili populasi (Sugiyono, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Laporan Realisasi APBD kota/Kabupaten Jawa tengah
2. Laporan Realisasi APBD tahun 2014-2016 yang dipublikasi dan bisa diakses
3. Laporan Realisasi APBD memiliki data dan informasi yang menunjukkan PAD, DAU, dan DAK untuk diolah oleh peneliti

3.4. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumenter berupa laporan keuangan Kabupaten dan Kota yang berupa Laporan Realisasi dan APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014, 2015, dan 2016

3.5. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website resmi Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subjek, objek, atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disusun dalam arsip (Ghazali, 2006).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs resmi Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id). Dari Laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

3.7. Definisi Operasional

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan sebuah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y)

Belanja Modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah, selanjutnya akan

menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan biaya pemeliharaan. Pengukuran variabel Belanja Modal diukur dengan menggunakan skala rasio.

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum merupakan salah satu transfer dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerahnya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai

kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengelola data yang telah terkumpul agar dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian statistik menggunakan uji regresi linier berganda.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Alat analisis yang digunakan adalah minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena data yang baik dan

layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Nugroho, 2005). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini maka digunakan yang namanya analisis grafik, yaitu dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot*. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Data akan normal jika signifikansinya $< \alpha = 0,05$. jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka akan menunjukkan pola distribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model distribusi normal tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak kemiripan variabel dependen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen dalam satu model (Nugroho, 2005) selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan menganalisis nilai toleransi serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu variabel dikatakan terbebas dari asumsi multikolinieritas apabila nilai $VIF > 1,0$ dan nilai toleransi $< 1,0$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Waston Test* (DW). DW test digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel independen.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat gambar plot antar nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah perhitungan secara statistik

maka analisis dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 15.0. berikut adalah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi pada masing-masing variabel

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Umum

X_3 = Dana Alokasi Khusus

e = Error

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada *level of significant* 5% untuk variabel PAD dan DAK, dan 10% untuk variabel DAU dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$

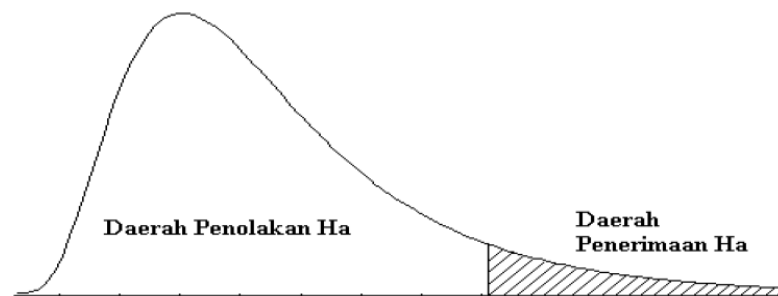
Yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

b. $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k \neq 0$

Yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < 0.05$ maka : H_0 diterima
- b. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka : H_0 ditolak



Gambar 3.1
Uji F

3. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada *level of significant 5%* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta = 0$

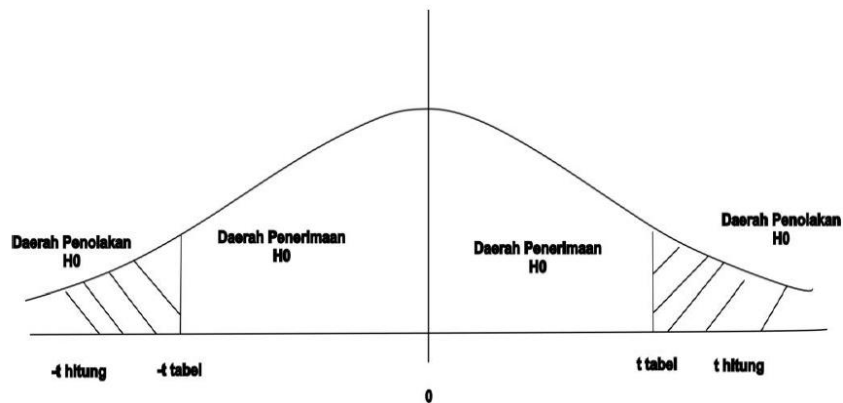
Yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

- b. $H_0: \beta \neq 0$

Yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.2
Uji T

4. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.